

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *LEVERAGE* DAN  
KOMITE AUDIT TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG  
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2018-2022**

Nuraslina<sup>1</sup>

Ely Kurniawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Batam  
nurazlina2601@gmail.com

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dari *Return on Assets*, *Leverage*, dan Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel *purposive*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 114 perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu menggunakan sumber data yang diambil dari penelitian yang tersedia sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Dalam penelitian ini, SPSS versi 26 untuk Windows digunakan untuk memeriksa asumsi klasik, analisis deskriptif serta untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* memiliki efek negatif yang signifikan pada *tax avoidance*, *Leverage* memiliki efek positif yang signifikan pada *tax avoidance* dan Komite Audit memiliki dampak negatif yang tidak signifikan pada *tax avoidance*.

**Kata kunci:** *Return on Assets, Leverage, Komite Audit, Tax Avoidance*

**Abstract**

*The aim of this research is to see the partial influence of Return on Assets, Leverage, Audit Committee on Tax Avoidance. The type of research used is quantitative research. The sampling technique uses a purposive sample method. The population and sample in this study were 114 manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of data used is secondary data using data sources taken from previously available research. The data analysis techniques used are: descriptive statistical analysis, classical assumption test, multicollinearity test, multiple linear analysis test, hypothesis test. In this research, SPSS version 26 for Windows was used to test validity, reliability and descriptive analysis to test hypotheses. The results of this research show that: Return on Assets has a significant negative effect on tax avoidance, Leverage has a significant positive effect on tax avoidance and the Audit Committee has an insignificant negative effect on tax avoidance.*

**Keywords:** *Return on Assets, Leverage, Audit Committee, Tax Avoidance*

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan iuran yang harus dibayarkan oleh rakyat kepada negara yang masuk ke dalam kas negara yang dilaksanakan berdasarkan undang-undang serta pelaksanaannya dapat dipaksakan tanpa adanya balas jasa. Iuran tersebut digunakan oleh negara untuk melakukan pembayaran atas kepentingan umum. Berdasarkan fungsinya, pajak merupakan sumber penerimaan negara yang sangat penting untuk melaksanakan pembangunan nasional, menggerakkan roda pemerintahan, dan memberikan fasilitas umum bagi masyarakat, yang diharapkan dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan. Oleh karena itu, pajak memainkan peran penting dalam menunjang kemandirian keuangan suatu negara. Besar kecilnya pajak menentukan besar kecilnya anggaran negara. Manfaat pajak tidak bisa langsung dirasakan oleh masyarakat karena pajak digunakan untuk kepentingan bersama dan umum, bukan hanya untuk kepentingan pribadi.

Pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara, sedangkan bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih. Berdasarkan *statement* tersebut diketahui bahwa keinginan fiskus untuk penerimaan pajak yang besar dan berkelanjutan bertentangan dengan keinginan perusahaan untuk membayar pajak yang seminimal mungkin. Penghindaran pajak umumnya berbeda dari penggelapan pajak. Penghindaran pajak dilakukan secara “legal” dengan memanfaatkan celah (*loopholes*) dalam peraturan perpajakan untuk menghindari pembayaran pajak. Sedangkan penggelapan pajak terkait dengan penggunaan metode yang melanggar hukum untuk mengurangi beban pajak. Tingginya tingkat penghindaran pajak di Indonesia mengakibatkan penerimaan pajak belum dapat mencapai target setiap tahunnya, padahal penerimaan dari sektor pajak adalah denyut nadi pembangunan nasional untuk kesejahteraan rakyat.

Praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan dapat dilihat dari tingginya jumlah hutang pajak yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Berikut merupakan data mengenai hutang pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi 5 tahun terakhir:

**Tabel 1**  
**Daftar Hutang pajak Perusahaan Manufaktur Sektor Industri**  
**Barang Konsumsi**

No	Nama	2018	2019	2020	2021	2022
1	KBLF	188.121. 543.643	226.517. 164.606	428.877. 749.935	351.589. 714.080	293.339. 306.427
2	KINO	48.310. 338.934	36.058. 903.049	11.462. 334.979	18.542. 773.187	13.279. 672.463
3	KICI	595.005. 195	571.508. .487	175.437. 326	1.654. 456.854	595.017 .174

Tabel di atas menunjukkan fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, terdapat perusahaan yang menghindari kewajiban pajaknya, hal tersebut dapat dilihat dari besarnya hutang pajak perusahaan. Selain itu terdapat perusahaan yang terus mengalami peningkatan hutang pajaknya. Jumlah beban pajak yang seharusnya dibayarkan setiap periode seharusnya tidak menyebabkan hutang pajak atau hutang pajaknya nihil. Sehingga salah satu indikasi penghindaran pajak juga dapat dilihat dari adanya hutang pajak pada Perusahaan. Fenomena *tax*

*avoidance* terjadi karena beberapa faktor. Faktor yang pertama yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah *Return on Assets*. *Return on Assets* merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva, semakin tinggi ROA maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih.

Faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah *Leverage* merupakan tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Perusahaan yang menggunakan utang pada komposisi pembiayaan, maka akan ada beban bunga yang harus dibayar. Semakin tinggi nilai rasio *leverage* maka semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak Perusahaan.

Komite Audit juga memiliki fungsi untuk mengendalikan manajer agar meningkatkan laba perusahaan dimana manajer suatu perusahaan yang ke depannya cenderung akan menekan biaya pajaknya, hal tersebut yang akan menyebabkan manajemen melakukan penghindaran pajak. Oleh karena itu, komite audit dapat mencegah segala perilaku atau tindakan yang menyimpang termasuk yang berhubungan dengan laporan keuangan Perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Return on Assets*, *Leverage*, dan adanya Komite Audit berpengaruh *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022.

## **TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### **Tax Avoidance**

Menurut (Sinambela,2019) *tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajaknya dengan mencari kelemahan peraturan. Penghindaran pajak merupakan salah satu upaya meminimalisir beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Akan tetapi, pemerintah akan tetap menolak penghindaran pajak, meskipun bersifat legal.

### **Return on Assets**

Menurut Pirmatua Sirait (2017:142) *Return On Assets* (ROA) adalah Rasio Imbal Hasil Aset (*return on assets/ROA*) disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia. Adapun menurut Hery (2016:106) mengungkapkan *Return On Assets* ialah hasil pengembalian atas aset (*Return On Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Sedangkan menurut V Wiratna Sujarweni (2017:65) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

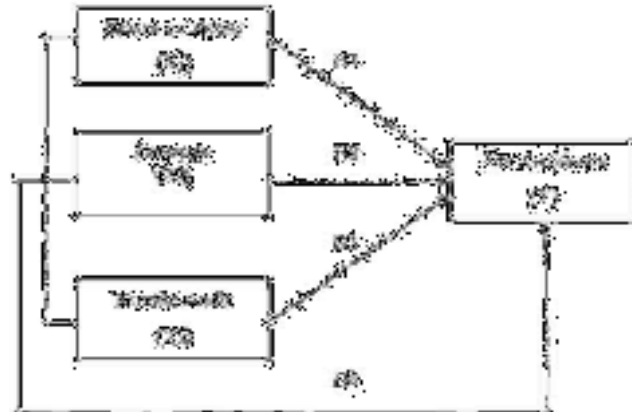
### **Leverage**

Menurut Kasmir (2014:153) *Leverage* adalah Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang. Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Kasmir. Menurut Irham Fahmi (2015:106) yang menyatakan Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.

## Komite Audit

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 32/SEOJK.04/2015 pada tanggal 17 November 2015 mengenai pengertian Komite Audit, yaitu komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi efektivitas Dewan Komisaris. Komite audit merupakan komite yang beranggotakan sekurang-kurangnya tiga orang. Tugas dan fungsi komite audit adalah mengawasi tata kelola perusahaan dan mengawasi audit eksternal atas laporan keuangan perusahaan.

## Model Penelitian



Gambar 1 Model Penelitian

## Hipotesis

Berdasarkan model penelitian diatas, maka dapat dideskripsikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
2. *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
3. Komite Audit berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
4. *Return on Assets*, *Leverage*, dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini akan menguji ada atau tidaknya pengaruh *Return on Assets* (X1), *Leverage* (X2), dan Komite Audit (X3) terhadap *Tax Avoidance*. Berikut merupakan data mengenai hutang pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022.

## Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 yaitu 114 perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *sampling purposive*. Kriteria dalam pengambilan sampel ini adalah Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menyajikan laporan keuangan (*annual report*) secara berturut-turut dan lengkap selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2022, Laporan Keuangan

Perusahaan menunjukkan kondisi tidak Rugi, Ekuitas Positif dan memiliki data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dilakukan dengan mengakses situs resmi bursa efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi terdiri dari 114 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022, Dari kriteria yang telah ditetapkan dan setelah dilakukannya seleksi pada populasi, diperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan

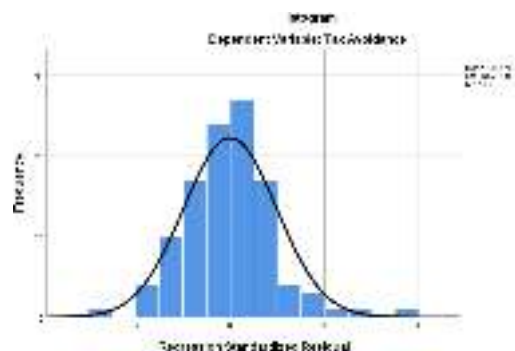
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam analisis regresi berganda merupakan pengujian terhadap residual model meliputi uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Selain itu juga dilakukan pengujian terhadap hubungan antar variabel independen dengan menggunakan uji multikolinearitas.

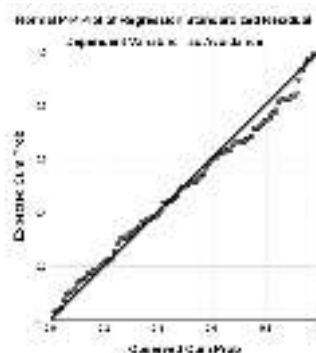
#### Uji Normalitas



Gambar 2 Histogram

Sumber: Hasil penelitian, 2023 (data diolah).

Berdasarkan grafik dapat dilihat bahwa grafik histogram ini membentuk sebuah lonceng. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal dan sesuai dengan asumsi uji normalitas.



Gambar 3 Probability P-Plot

Sumber: Hasil penelitian, 2023 (data diolah).

Berdasarkan hasil uji dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi dengan asumsi uji normalitas.

**Tabel 2**  
Uji Kolmogorov Smirnov

N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09575071
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.042
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.172 <sup>c</sup>

Sumber: Hasil penelitian, 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, nilai yang diperoleh dari hasil uji normalitas kolmogorov-smirnov sebesar 0,172. Nilai ini lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai residual terstandarisasi, berdistribusi normal dan memenuhi asumsi uji normalitas.

### Uji Multikolinearitas

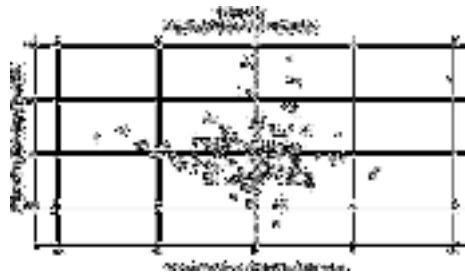
**Tabel 3** Uji Multikolinearitas

Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Return on Assets	.860	1.163
	Leverage	.872	1.147
	Komite Audit	.979	1.022

Sumber: Hasil penelitian, 2023 (data diolah).

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel independent lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti bahwa model regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas, sehingga model regresi layak digunakan.

### Uji Heterokedastisitas



**Gambar 4** Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil penelitian, 2023 (data diolah).

Berdasarkan hasil uji di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari heterokedastisitas karena titik-titik data tidak berpola dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga model regresi ini baik dan ideal dapat terpenuhi.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4 Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.381 <sup>a</sup>	.145	.121	.097096	1.921

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Leverage, Return on Assets

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Hasil penelitian, 2023 (data diolah).

Berdasarkan hasil pada table 4, Nilai statistik Durbin Watson sebesar 1,921 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai Durbin Watson tabel sebesar 1,75. Sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan asumsi autokorelasi pada model.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 5 Koefisien Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	.284	.216		1.311	.193
	Return on Assets	-.441	.181	-.237	-2.444	.016
	Leverage	.040	.017	.227	2.358	.020
	Komite Audit	-.007	.070	-.009	-.103	.919

Sumber: Hasil penelitian, 2023 (data diolah).

Tabel 5 menunjukkan koefisien persamaan regresi yang diperoleh pada model, dan disusun pada persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.284 - 0.441X_1 + 0.040X_2 - 0.007X_3 + e$$

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) untuk persamaan regresi sebesar 0.284 dengan paramameter positif. Hal ini berarti jika *Return on Assets* (X<sub>1</sub>), *Leverage* (X<sub>2</sub>), Komite Audit (X<sub>3</sub>) sama dengan nol, maka *Tax Avoidance* (Y) bernilai sebesar 0.284
2. Koefisien regresi b<sub>1</sub> = -0.441 berarti bahwa kenaikan rasio *Return on Assets* sebesar 1 satuan akan menurunkan *Tax Avoidance* sebesar 0.441 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien regresi b<sub>2</sub> = 0.040 berarti bahwa kenaikan rasio *Leverage* sebesar 1 satuan akan meningkatkan *Tax Avoidance* sebesar 0.040 dengan asumsi variabel lain tetap.

4. Koefisien regresi  $b_3 = -0.007$  berarti bahwa kenaikan rasio Komite Audit sebesar 1 satuan akan menurunkan *Tax Avoidance* sebesar 0.007 dengan asumsi variabel lain tetap.

### Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 26 yang dirangkum dalam Tabel 5 di atas, dapat dijelaskan hasil estimasi variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki arah negatif dengan nilai -0.441, t-hitung sebesar -2.444 dan nilai signifikan sebesar  $0.016 < 0.05$ . Hal ini berarti *Return On Assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sehingga kesimpulan yang diperoleh H1 diterima. Variabel selanjutnya yaitu variabel *Leverage* (DER) memiliki arah positif dengan nilai 0.040, thitung sebesar 2.358 dan nilai signifikan sebesar  $0.020 < 0.05$ . Hal ini berarti *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sehingga kesimpulan yang diperoleh H2 diterima.

Variabel ketiga, yaitu variabel Komite Audit memiliki arah negatif dengan nilai - 0.007, thitung sebesar -0.103 dan nilai signifikan sebesar  $0.919 > 0.05$ . hal ini berarti Komite Audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sehingga kesimpulan yang diperoleh H3 ditolak.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

**Tabel 6 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.169	3	.056	5.985	.001
	Residual	.999	106	.009		
	Total	1.169	109			

Dari hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0.001 < 0.05$  maka  $H_4$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets*, *Leverage*, dan Komite Audit secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.381a	.145	.121	.097096	1.921

Sumber: Hasil penelitian, 2023 (data diolah)

Hasil uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0.145 (14,5%). Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa *Tax avoidance* dipengaruhi oleh *Return on Assets*, *Leverage* dan Komite Audit sebesar 14,5%, sedangkan sisanya 85,5% dipengaruhi oleh variabel- variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



## PEMBAHASAN

### **Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Tax Avoidance***

Variabel *Return on Assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi -0.441 dan thitung sebesar -2.444. selain itu, nilai signifikan sebesar 0.016 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan yaitu 0.05 ( $0.016 < 0.05$ ). Semakin tinggi *Return on Assets* maka kecenderungan entitas melakukan *tax avoidance* semakin rendah disebabkan pertimbangan nama baik entitas akan semakin buruk jika melakukan tindakan *tax avoidance*. Akan tetapi semakin rendah *Return on Assets* suatu entitas memiliki kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* karena dinilai entitas yang mempunyai keuntungan rendah biasanya mengalami kesulitan keuangan (*financial difficulty*) sehingga memungkinkan untuk mengerjakan ketidakpatuhan pajak.

Hal ini berarti jika *Return on Assets* perusahaan semakin tinggi, menyebabkan tarif pajak efektif semakin tinggi. Hal ini dikarenakan adanya dasar pengenaan pajak penghasilan adalah penghasilan yang diperoleh dan diterima oleh perusahaan. Tarif pajak efektif yang tinggi menunjukkan tingkat penghindaran pajak perusahaan yang rendah karena perusahaan membayar pajak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan (K. Wahyuni et al., 2021) yang menyatakan *Return on Assets* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance***

Variabel *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 0.040 dan thitung sebesar 2.358. Selain itu, nilai signifikan sebesar 0.020 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan yaitu 0.05 ( $0.020 < 0.05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* sehingga semakin tinggi nilai *leverage* yang dimiliki suatu perusahaan maka akan meningkatkan terjadinya praktik penghindaran pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> terbukti secara empiris.

Sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian yaitu teori akuntansi positif dimana manajemen akan menerapkan kebijakan akuntansi yang paling menguntungkan bagi mereka. Salah satu kebijakan yang dapat dimanfaatkan yaitu penggunaan jumlah hutang dalam pendanaan aktivitas operasi, dimana semakin tinggi jumlah hutang yang dimiliki maka akan timbul beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Beban bunga tersebut dapat menjadi pengurang dalam pembayaran pajak, selain itu laba kena pajak perusahaan yang bersumber dari hutang cenderung lebih kecil sehingga banyak perusahaan yang memilih menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan daripada penerbitan saham (Mahdiana & Amin, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ariawan & Setiawan (2017), Mahdiana & Amin (2020), Riskatari & Jati (2020) dan Taufik & Muliana (2021) yang berpendapat bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance***

Variabel Komite Audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax*

*avoidance*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi -0.007 dan  $t_{hitung}$  sebesar -0.103. Selain itu, nilai signifikan sebesar 0.919 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan yaitu 0.05 ( $0.919 > 0.05$ ). Banyaknya anggota komite audit dalam sampel penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dikarenakan banyak atau sedikitnya komite audit di suatu perusahaan tidak dapat mencegah praktik *tax avoidance*.

Hasil pengujian ini menunjukkan jumlah komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 –2022. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa yang dapat mencegah praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) di suatu perusahaan bukan dari jumlah komite audit, melainkan kualitas komite audit itu sendiri. Komite audit berperan melakukan pengawasan dan membantu dewan komisaris, maka manajemen akan menghasilkan informasi yang berkualitas dan dapat melakukan pengendalian untuk meminimalisir terjadinya konflik kepentingan di perusahaan, salah satunya adalah penghindaran pajak. Komite audit yang berkualitas akan bekerja secara profesional dan independen, sehingga komite audit dapat mencegah manajemen perusahaan untuk tidak melakukan tindakan yang kurang baik. Hasil penelitian Dewi (2019), Honggo dan Marlinah (2019), Putriningsih et al. (2018) juga sama dengan penelitian.

### **Pengaruh *Return on Assets*, *Leverage* dan Komite Audit terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan uji simultan di atas menunjukkan bahwa signifikan Fhitung sebesar 0.001, yang berarti nilai Fhitung lebih kecil dari nilai signifikansi ( $0.001 < 0.05$ ), yang berarti bahwa *Return on Assets*, *Leverage* dan Komite Audit secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga  $H_0$  diterima. Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan *R Square* memiliki nilai sebesar 0.145 atau 14.5% menunjukkan bahwa *Return on Assets*, *Leverage* dan Komite Audit sebesar 14.5% sedangkan sisanya 85.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan atau diteliti dalam penelitian ini.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil Analisa di atas, maka dapat disimpulkan berbagai hal sebagai berikut:

1. *Return on Assets* (X1) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil signifikan t sebesar 0.016.
2. *Leverage* (X2) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil signifikan t sebesar 0.020.
3. Komite Audit (X3) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil signifikan t sebesar 0.919.
4. *Return on Assets*, *Leverage* dan Komite Audit secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0.001 yang lebih kecil dari 0.05. Dari hasil simultan terlihat nilai ( $R^2$ ) memiliki nilai sebesar 0.145, ini berarti 14.5% dari variasi *Tax Avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel *Return on Assets*, *Leverage* dan Komite Audit sedangkan sisanya 85.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan atau diteliti dalam penelitian ini.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
  - a. Memperhatikan bagaimana pengelolaan aktiva perusahaan bekerja dengan baik dan menghasilkan pendapatan dengan meningkatkan *Return on Assets*.
  - b. Memperhatikan pengelolaan, utilitas, dan bagaimana rasio hutang (*debt to equity ratio*) perusahaan berkorelasi dengan pendapatan Perusahaan.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen bertindak saat melakukan tindakan untuk menghindari pajak

## 2. Bagi Peneliti Lainnya

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel penelitian tidak hanya pada perusahaan sektor manufaktur saja, tetapi juga mencakup perusahaan sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi *tax avoidance*.
- c. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah periode penelitian, sehingga dapat diketahui pengaruh penelitian dalam jangka panjang.

## 3. Bagi investor,

Perusahaan dalam pengambilan keputusan diharapkan lebih memperhatikan dan mempertimbangkan penghindaran pajak bisnis, seperti profitabilitas dan *leverage* dalam berinvestasi. Ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa investor, saat mereka melakukan investasi, memiliki kemampuan untuk memilih perusahaan yang akan mengelola penghindaran pajak sehingga mereka dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang paling tinggi. Investor harus memahami bagaimana bisnis melakukan penghindaran pajak, sama seperti mereka harus memahami bagaimana bisnis berfungsi untuk menguji kredibilitas perhitungan jumlah pajak yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Investor juga harus waspada terhadap tindakan hukum yang diambil oleh wajib pajak yang menghindari pajak. Publik akan menyadari bahwa perusahaan terkenal tersebut ternyata melakukan kecurangan untuk menghindari pajak dengan mengetahui bagaimana peradilan pajak beroperasi.

## 4. Bagi pemerintah

Sebagai pembuat regulasi, sudah seharusnya pemerintah untuk memberikan aturan yang jelas dan tegas antara *tax avoidance* yang diperbolehkan dengan *tax avoidance* yang tidak diperbolehkan agar wajib pajak dapat melakukan perencanaan pajak dengan baik sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku.

## REFERENSI

- Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 525-535.
- Anggraini, N. F., & Destriana, N. (2022). penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur - Google Search. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(2), 959-970.
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019, April). Pengaruh sales growth dan leverage terhadap tax avoidance dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-14).
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 2088-2116
- Ardianti, P. N. H. (2019). Profitabilitas, leverage, dan komite audit pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 2020-2040.
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance. *Esensi*, 5(2), 187-206. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2341>
- Dewi, A. S., & Suardika, A. A. K. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 448-466. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i2.1566>

- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh leverage, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, dan koneksi politik terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 584-613.
- Fajar, C. M., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2014). *Tax Law Enforcement Sebagai Upaya Optimalisasi Penerimaan Pajak Negara Ditinjau Melalui Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak*. II(2), 194–210.
- Fauzan, F., Ayu, D. A., & Nurharjanti, N. N. (2019). The effect of audit committee, leverage, return on assets, company size, and sales growth on tax avoidance. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 171-185.
- Fitri, A., & Pratiwi, A. P. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance. *Sakuntala*, 1(1), 330–342.
- Fitriya, F. A. (2020). *Analisis Pengaruh Karakter Eksekutif, Return on Asset, Leverage dan Komite Audit terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah Periode 2014- 2019* (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).
- Humairoh, N. R., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Return on Assets (ROA), Kompensasi Rugi Fiskal dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(3), 335-448.
- Hutahuruk, Y. (2021). Bab 1: Pendahuluan. *Profil Kesehatan Kab.Semarang*, 41,1–9.
- KIMSEN, K., EKSANDY, A., & ERISA, Y. (2019). Pengaruh Return On Assets, Komite Audit dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012– 2016). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 1-12.
- Kurniasih, T., Sari, R., & Maria, M. (2013). Pengaruh return on assets, leverage, corporate governance, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal pada tax avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 44276.
- Madya, E. (2021). Pengaruh Return on Asset, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *YUME: Journal of Management*, 4(2).
- Natanael, D. I. D., Murni, Y., & Azizah W. (2021). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KOMITE AUDIT, LEVERAGE, DAN RETURN OF ASSET TERHADAP TAX AVOIDANCE. *JIAP Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila*, 1(2), 77-93.
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh leverage, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408-421.
- Nurlina. (2020). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 2(2004), 6–25.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23-40.
- Onoyi, N.J., Kurniawati, E., Yantri, O., Windayati, D.T. (2023). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Hutang terhadap Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai variabel Moderasi. *Ensiklopedia of Journal* 6 (1), 771-779.
- Parowa, L. U. (2021). Pengaruh Return On Asset Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Mitra*

- Manajemen*, 5(7), 438-453.
- Pasaribu, D. M., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Leverage dan Liquidity Terhadap Tax Avoidance Dengan Inventory Intensity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 211-217.
- Rahmayani, M. W., Riyadi, W., & Ginanjar, Y. (2021). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Proporsi Dewan Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(1), 119-130.
- Rachmithasari, A. F. (2015). *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Reinaldo, R., Zirman, Z., & Rusli, R. (2017). *Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, ROA, kepemilikan institusional, kompensasi kerugian fiskal, dan CSR terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman terdaftar di BEI 2013–2015* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Saputra, M. D. R., & Asyik, N. F. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage dan corporate governance terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(8).
- Sari, L. I. (2019). Analisis Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio, Current Ratio Dan Financial Lease Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *JSAM (Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen)*, 1(1), 301-336.
- Sinaga, C. H., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh leverage dan capital intensity pada tax avoidance dengan proporsi komisaris independen sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(1), 1-32.
- Sinambela, T., & Naibaho, P. (2019). Pengaruh Return On Assets, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *GOODWILL*, 1(1 April), 68-80.
- Tiala, F., Ratnawati, R., & Rokhman, M. T. N. (2019). Pengaruh Komite Audit, Return on Assets (Roa), Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Terapan*, 3(01), 9-20.
- Tuerfia, R. A. (2016). *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Deferred Tax Expense dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance* (Doctoral dissertation, STIE PE RBANAS SURABAYA).
- Violentine, S. (2022). *PENGARUH RETURN ON ASSETS, KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MULTINASIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020 SKRIPSI* (Doctoral dissertation, Universitas Buddhi Dharma).
- Vidiyanti, E. (2017). *Pengaruh komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, return on assets, dan leverage terhadap tax avoidance* (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).
- Wahyudi, I., & Rustinawati, S. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Leverage dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen, dan Akuntansi*, 4(1), 38-50.
- Yantri, O. (2022). Pengaruh Return on Assets, Leverage dan Firm Size terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 2(2),

121-137.

- Yantri, O., & Sumarman, B. (2023). PENGARUH INFLASI, LEVERAGE DAN SALES GROWTH TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 13(1).
- Yohan, & Pradipta, A. (2019). Pengaruh ROA, Leverage, Komite Audit, Size, Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-1), 1–8. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Yohanes, & Yino, D. (2022). Faktor- faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(1), 433–448.
- Yuliani, V. (2018). Pengaruh penerapan corporate governance, return on asset, dan leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(12).